

Judul : DPR: Tebar Pupuk Sesuai Kebutuhan
Tanggal : Senin, 12 Juli 2021
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 7

Puji e-RDKK Kementan DPR: Tebar Pupuk Sesuai Kebutuhan

KOMISI IV DPR senang atas upaya Kementerian Pertanian (Kementan) mengatasi persoalan pupuk melalui sistem elektronik Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (e-RDKK). Dengan sistem ini, distribusi pupuk ke daerah bisa dilakukan secara adil dan merata, berdasarkan kebutuhan riil petani di lapangan.

Hal ini disampaikan Anggota Komisi IV, Hanan A Rozak. Menurut Hanan, pihaknya bersyukur, karena Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Balitbangtan) Kementan sudah menetapkan rekomendasi-rekomendasi penggunaan pupuk di setiap kecamatan.

"Kalau ada usulan-usulan terkait (kelebihan) pupuk, itu akan langsung *ter-reject* oleh rekomendasi itu," katanya, dalam rapat *Panitia Kerja Pupuk Bersubsidi dan Kartu Tani* di Gedung Parlemen, Jakarta, Selasa (6/7).

Menurut Hanan, dengan rekomendasi ini, diupayakan penggunaan pupuk subsidi di kalangan petani betul-betul tepat guna dan sasaran. Kalau misalnya dibutuhkan 100 kilogram pupuk, namun ternyata yang masuk di usulan e-RDKK sebanyak 150 kilogram, akan otomatis muncul angka itu.

Namun demikian, aplikasi ini memang belum sepenuhnya menjawab persoalan pupuk di kalangan petani. Sebab, alokasi pupuk subsidi pemerintah hanya mencapai 9 juta ton dari kebutuhan petani sebesar 15

juta ton lebih. Karena itu, sangat penting bagi Panja Pupuk untuk hadir memberikan solusi-solusi atas masalah pupuk ini.

"Harus kita maklumi (misal) di satu toko yang sama ada dua barang yang sama, satu subsidi dan satu tidak. Harganya jomplang jauh. Itu dipastikan ada aliran (pupuk) nonsubsidi ke subsidi," katanya.

Begitu juga dengan Kartu Tani, seperti di Lampung, petani tidak hanya memperoleh akses untuk memperoleh pupuk subsidi, tapi juga sudah dilengkapi asuransi, di dalamnya termasuk Kredit Usaha Rakyat (KUR). Kartu ini tidak hanya bersumber dari APBN tetapi juga APBD.

Lampung sudah meregistrasi 188 ribu petani dari total 200 ribu orang petani. Untuk transaksi pupuk, sudah terdapat sekitar 57 ribuan petani yang menggunakan kartu tani ini. Dari sistem tersebut, petani juga bisa mengakses KUR sebesar Rp 76,8 miliar oleh 3.774 petani. Sementara petani yang mendapatkan asuransi sebanyak 9.629 orang.

Namun, lanjutnya, pupuk subsidi ini masih sangat penting bagi petani lantaran mayoritas petani di negeri ini mempunyai lahan yang cukup sempit, di bawah 1 hektare. Jika tidak dibantu melalui subsidi pupuk, tentunya akan membuat ongkos produksi petani membengkak. Produktivitas lahan petani itu paling mentok di 5 ton per hektare. ■ KAL